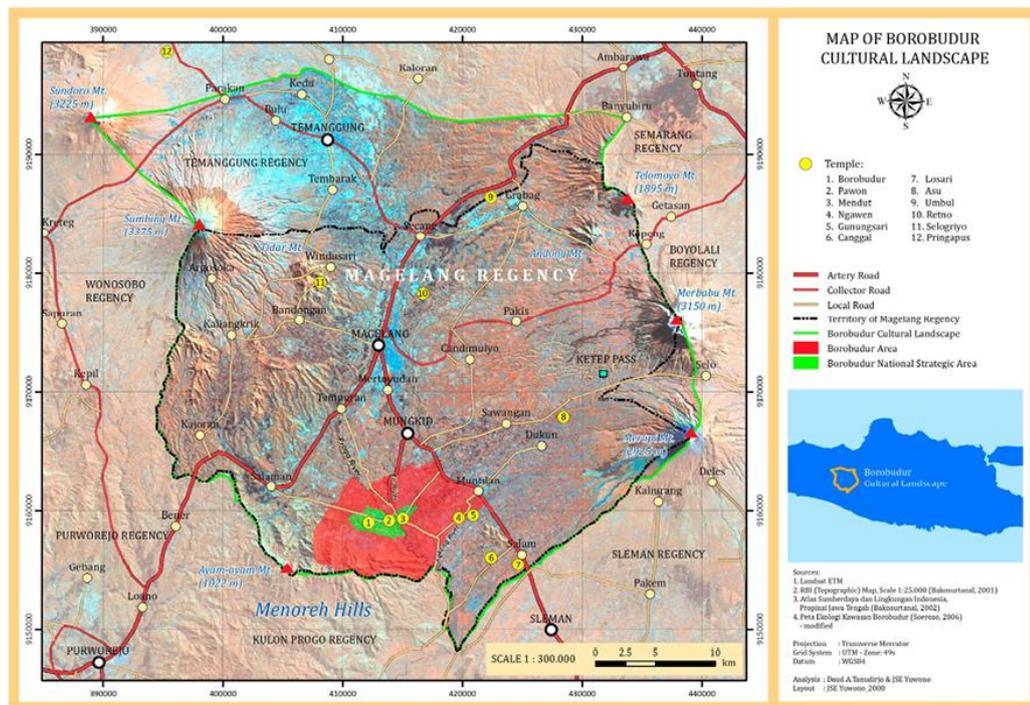


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Candi Borobudur adalah salah satu situs sejarah yang berlokasi di Jalan Badrawati, Borobudur, Magelang Jawa Tengah berjarak 42 kilometer dari Kota Yogyakarta. Secara geografis Candi Borobudur dikelilingi Gunung Merapi dan Merbabu di sebelah timur, Gunung Sindoro dan Sumbing di sebelah utara, dan Bukit Menoreh di sebelah selatan. Di sekitar Candi Borobudur terdapat dua aliran sungai, yaitu Sungai Progo dan Elo. Koordinat  $7.608^{\circ}\text{LS}$   $110.204^{\circ}\text{BT}$  menunjukkan letak Candi Borobudur dalam bujur dan lintang Bumi.



Gambar 3.1. Lokasi Daya Tarik Wisata Candi Borobudur

Sumber : *anu.edu.au* (2018)

#### 3.2. Metode Penelitian

Perencanaan atau metode digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Metode yang baik adalah mendapatkan, menyimpulkan dan mengungkapkan hasil dari pemecahan suatu masalah dengan cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011) menyebutkan bahwa :

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Studi deskriptif ini pun bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, variabel dan permasalahan yang terjadi saat penelitian secara faktual.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Moleong (2010) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian sejalan dengan definisi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian adalah suatu kata ganti dalam mendeskripsikan sasaran pengamatan atau sumber informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu :

#### **1. Staff Balai Konservasi Borobudur**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data melalui staff balai konservasi Borobudur sebagai narasumber dalam pengumpulan data yang dibutuhkan mengenai sejarah Candi Borobudur. Peneliti memilih bapak Hari Setyawan selaku staff bagian Arkeologi Balai Konservasi Borobudur.

## 2. Pengelola

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data melalui pengelola Taman Wisata Candi Borobudur. Peneliti memilih Bapak Saryanto selaku staff bagian Pemasaran dan Ibu Nunik selaku staff bagian Pelayanan Taman Wisata Candi Borobudur sebagai narasumber. Subjek penelitian tersebut dipilih untuk mengetahui kondisi media interpretasi di kawasan wisata candi Borobudur serta mengetahui dampak media interpretasi bagi kepuasan dari segi pelayanan dan sebagai sarana pemasaran.

## 3. Pengunjung Taman Wisata Candi Borobudur

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data mengenai karakteristik pengunjung sebagai salah satu objek dalam menentukan media interpretasi yang sesuai di Taman Wisata Candi Borobudur. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin yang dihitung berdasarkan jumlah pengunjung Taman Wisata Candi Borobudur pada tahun 2016 yang berjumlah sebanyak 3.892.916 wisatawan yang terdiri dari wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Amirin, 2011). Rumus Slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dari notasi diatas, n adalah jumlah sampel minimal, nilai N adalah populasi sedangkan nilai e adalah *error margin*. Berangkat dari ide perihal margin error inilah mungkin sang pencipta dari rumus ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau *margin of error*. Dalam penelitian ini nilai e ditentukan sebesar 15% atau 0,15 yang berarti bahwa

85% penelitian ini adalah benar (Amirin, 2011). Berdasarkan rumus Slovin maka dihasilkan :

$$n = \frac{3.892.916}{1 + 3.892.916(0,15)^2}$$

$$n = \frac{3.892.916}{1 + 3.892.916(0,0225)}$$

$$n = \frac{3.892.916}{1 + 87.590,61}$$

$$n = \frac{3.892.916}{87.591,61}$$

$$n = 44,44 \approx 45 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil diatas sampel pengunjung yang diambil dalam peneliti adalah sebanyak 45 orang, sesuai dengan teori ini semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Cohen, 2007). Sebagaimana dikemukakan oleh Bailey (dalam Mahmud, 2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 sampel. Maka dari itu, penyebaran kuisisioner akan dilakukan dengan pengambilan 45 sampel pengunjung.

### 3.4. Variabel dan Indikator

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti membuat variable dan indikator untuk menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Variable dan indikator ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 1. Variabel dan Indikator**

No.	Variabel	Indikator
1.	Potensi Daya Tarik Interpretasi Sejarah	a. <i>What Section</i> -Identifikasi jenis/karakter potensi daya tarik interpretasi - Penilaian potensi daya tarik interpretasi
2.	Tujuan Pengelola dalam program interpretasi	b. <i>Why Section</i> -Pernyataan tujuan pengelola -Tujuan dan Sasaran Interpretasi
3.	Sasaran Program Interpretasi	c. <i>Who Section</i> -Tahap Perkenalan -Menentukan Karakteristik pengunjung

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

### 3.5. Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Yang dimaksud objek penelitian menurut Supranto (2000) objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek dalam penelitian ini adalah data-data tentang sejarah bangunan Candi Borobudur.

Adapun parameter dalam menilai bangunan cagar budaya diantaranya sebagai berikut (Almadani, 2013, hlm. 24).

1. Umur bangunan
2. Estetika dan Periode terhadap gaya dan langgam Bangunan
3. Kejamakan
4. Kelangkaan
5. Memperkuat Kawasan
6. Keaslian
7. Arsitektur
8. Landmark atau Tengeran
9. Peranan Bangunan Terhadap Nilai Sejarah

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 9 objek bangunan yang akan dipilih, objek tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- |                |            |
|----------------|------------|
| 1. Arca Buddha | 6. Makara  |
| 2. Relief      | 7. Keben   |
| 3. Stupa       | 8. Ojief   |
| 4. Arca Singa  | 9. Antefik |
| 5. Kala        |            |

Alasan memilih objek tersebut adalah karena objek tersebut merupakan elemen-elemen candi Borobudur yang memiliki arti dan makna yang besar bagi bangunan candi sehingga perlu adanya edukasi kepada pengunjung sebagai penambah wawasan mereka terhadap situs bersejarah tersebut.

### **3.6. Definisi Operasional**

#### **1. Perencanaan Program Interpretasi**

Perencanaan interpretasi merupakan strategi dalam implementasi, menyukseskan tujuan pengelolaan interpretasi dan memudahkan pemahaman antara pengunjung dengan sumberdaya alam. Selain itu perencanaan interpretasi memberikan peluang kepada pengunjung baik didalam maupun diluar kawasan wisata (Heriyaningtyas, 2009).

Menurut Sharpe (1982), program interpretasi adalah segala hal yang berkaitan dengan usaha interpretasi, termasuk personil, fasilitas, dan semua kegiatan interpretasi di suatu areal kelompok, perorangan atau individu.

#### **2. Bangunan Sejarah**

Pengertian Bangunan Bersejarah Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa: Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, Kawasan Cagar Budaya di darat/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan .

#### **3. Candi Borobudur**

Borobudur adalah salah satu monumen Budha terbesar di dunia dan termasuk dalam daftar Warisan Dunia dari UNESCO sejak tahun 1991. Terletak di atas dataran subur Kedu yang dikenal sebagai ‘Kebun Pulau Jawa’ berdiri sebuah monumen megah Candi Borobudur yang dibangun selama masa pemerintahan seorang raja dari dinasti Syailendra antara tahun 750 - 842 Masehi. Terletak sekitar 42 km dari Kota Yogyakarta.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Kegiatan meneliti atau mengamati pasti tidak akan pernah lepas dengan data hasil penelitian. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan macam metode, metode ini disebut dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur

variabel penelitian yang diamati. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sukmadinata (2010) bahwa :

Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis.

Dengan demikian instrumen penelitian digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai masalah yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara

Wawancara mengacu pada narasumber yang ahli dalam sejarah di Kawasan Candi Borobudur.

2. Observasi

Observasi bertujuan melakukan pengamatan langsung dalam meninjau secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian

3. Kuisisioner

Kuisisioner di tunjukan untuk mengetahui karakteristik pengunjung Candi Borobudur, selain itu sebagai penentu dalam merencanakan program interpretasi.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi di tunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan peneliti.

### 3.8. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data primer. Teknik pengumpulan data primer yang akan dilakukan ialah:

#### 1. Observasi

Pertama data diambil dengan teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk menganalisis potensi sumber daya interpretasi. Penilaian dilakukan terhadap objek interpretasi di kawasan Candi Borobudur. Analisis pengolahan data dilakukan dengan scoring dan analisis deskriptif. Menurut Almadani (2013, hlm. 24) dalam kriteria penilaiannya evaluasi objek menggunakan skala *likert* dengan pemberian nilai (skor) 1-3, skor 1 merupakan skor terendah dan skor 3 merupakan skor tertinggi pada masing-masing objek daya tarik wisata.

#### 2. Wawancara

Data lain diambil dengan teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk menganalisis filosofi, kebijakan, pencapaian, dan tujuan dari pengelola terhadap perencanaan interpretasi di kawasan Candi Borobudur. Data hasil wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif.

#### 3. Kuesioner

Data ketiga diambil dari kuesioner. Pengambilan data dengan kuesioner ditujukan kepada pengunjung dan bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengunjung di kawasan Candi Borobudur. Jawaban pengunjung terhadap pertanyaan pada kuesioner dihitung dan disajikan dalam bentuk grafik. Dari grafik tersebut dapat dideskripsikan bagaimana karakteristik pengunjung.

#### 4. Dokumentasi

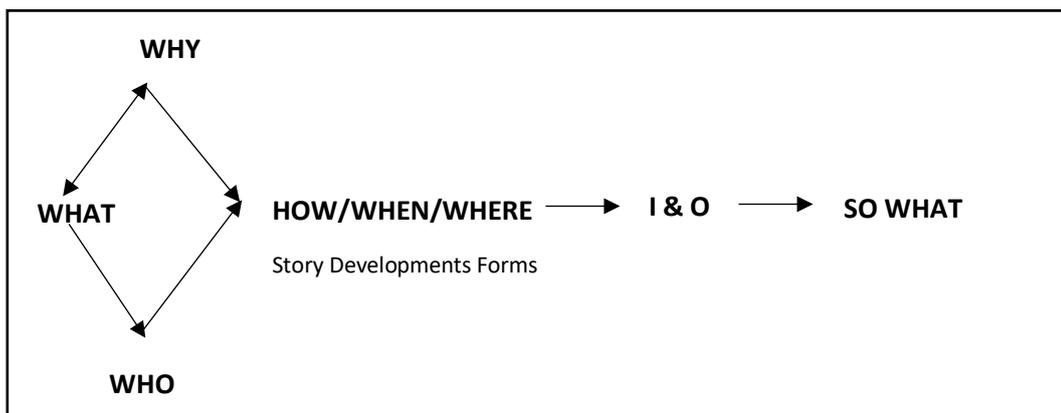
Selanjutnya diambil dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi di tunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-

buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan.

Setelah diketahui potensi sumberdaya interpretasi, tujuan pengelola terhadap perencanaan interpretasi dan karakteristik pengunjung yang berkunjung ke kawasan Candi Borobudur maka penulis dapat membuat jalur media interpretasi yang ideal untuk kawasan Candi Borobudur. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder yang akan dilakukan ialah Studi pustaka, Studi dokumentasi, dan Pencarian data di internet.

### 3.9. Analisis Data

Dalam penelitian ini, ada 3 tahapan utama yang harus dilakukan dalam merencanakan sebuah program interpretasi secara sederhana runutan / rangkaian tahapan analisis yang dilakukan. Namun dalam penelitian ini hanya akan sampai pada tahap perencanaan program. Berikut adalah skema tahapan analisis seperti yang terdapat pada gambar 3.2 dibawah ini.



**Gambar 3.2. Tahapan Perencanaan Interpretasi**

*Sumber: Interpretive Master Planning ( Veverka, 1994)*

Secara ideal proses perencanaan ini dimulai dengan proses identifikasi sumberdaya interpretasi, tujuan pengelola, serta karakteristik pengguna program. Dari hasil identifikasi kemudian dilakukan proses perencanaan, diimplementasikan secara uji coba, dan dilakukan evaluasi program. Adapun detail proses perencanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

## 1. Identifikasi potensi objek daya tarik interpretasi (*What Section*)

Pada proses ini dilakukan 2 tahap analisis, yaitu:

- a. Identifikasi jenis dan karakter potensi objek daya tarik interpretasi  
Identifikasi dilakukan dengan membuat formulir inventaris. Apakah kawasan tersebut termasuk kawasan biologis, sumber daya budaya, atau sumber daya geologi.
- b. Penilaian potensi objek daya tarik interpretasi  
Penilaian dilakukan terhadap objek interpretasi di kawasan Candi Borobudur Analisis pengolahan data dilakukan dengan *scoring* dan analisis deskriptif. Menurut Almadani (2013, hlm. 24) evaluasi objek menggunakan skala *likert* untuk pemberian nilai (skor) 1-3, dimana 1 merupakan skor terendah dan 3 merupakan skor tertinggi pada masing-masing daya tarik wisata berdasarkan kriteria-kriteria penilaian sebagai berikut :
  - 1) Umur bangunan
  - 2) Estetika dan Periode terhadap gaya dan langgam Bangunan
  - 3) Kejamakan
  - 4) Kelangkaan
  - 5) Memperkuat Kawasan
  - 6) Keaslian
  - 7) Arsitektur
  - 8) Landmark atau Tengeran
  - 9) Peranan Bangunan Terhadap Nilai Sejarah

Pengembangan tema harus dinyatakan dengan kalimat lengkap yang berisi gagasan utama dengan tujuan mengungkapkan secara keseluruhan tujuan dari Candi Borobudur dan dinyatakan dengan cara yang menarik. Setelah pengunjung menghabiskan waktu di kawasan Candi Borobudur, pengunjung harus benar-benar mengingat suatu hal yang menjadi tema dari Candi Borobudur.

## 2. Identifikasi tujuan pengelola (*Why Section*)

Pada proses ini dilakukan 2 tahap analisis, yaitu:

- a. Pernyataan Tujuan

Interpretasi suatu obyek yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan Candi Borobudur sendiri dengan menggunakan layanan interpretif yang inovatif dan kreatif, untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan dan aman bagi semua pengunjung Candi Borobudur.

b. Tujuan dan Sasaran Interpretasi

Mengidentifikasi tujuan pengelola dalam mengembangkan Candi Borobudur sesuai kebutuhan pengunjung serta menentukan sasaran pengunjung yang tepat di kawasan Candi Borobudur.

3. Identifikasi sasaran program interpretasi (*Who Section*)

Pada proses ini dilakukan 2 tahap analisis, yaitu:

a. Tahap Perkenalan

Mengenal karakteristik pengunjung lebih dalam, bagaimana karakteristik pengunjung dari segi geografis, motivasi, ekspektasi dan juga harapan pengunjung sebelum, pada saat dan setelah berkunjung ke Candi Borobudur. Setelah keempatnya diketahui, maka dapat segera dibuat desain program dan pelayanan terbaik yang sesuai dengan pengunjung.

b. Menentukan Karakteristik Pengunjung dari segi Demografi

Mengidentifikasi karakteristik pengunjung untuk menentukan karakteristik pengunjung yang lebih dominan.

4. Merumuskan dan merencanakan program interpretasi (*How/When/Where Section*)

Setelah menganalisis obyek daya tarik wisata dan mengetahui tujuan dari pengelola, lalu dilakukan analisis data dan dibuatlah perencanaan program interpretasi di Candi Borobudur, Magelang.

Penelitian ini hanya akan dilakukan hingga tahap *How/When/Where*, sebab tahap *I&O* merupakan tahap implementasi dan operasi. Penulis hanya merencanakan program interpretasi secara konseptual, tanpa membahas masalah finansial dan operasional yang dibutuhkan dalam realisasinya.

**Bella Eriska Supratman, 2019**

***PERENCANAAN MEDIA INTERPRETASI SEJARAH BANGUNAN DI CANDI BOROBUDUR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)